

Model Pembelajaran Percakapan Bahasa Rusia Bagi TNI Angkatan Darat di Cimahi

Susi Machdalena¹, Anggraeni Purnama Dewi², Nany Ismail³, Upik Rafida⁴

^{1,2,3,4}FIB, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

machdalena@unpad.ac.id¹, purnamaanggraeni@gmail.com², nany.ismail@unpad.ac.id³, upik.rafida@unpad.ac.id⁴

Keywords: Russain Daily Conversation, Crew Helicopter Mi-17V5 TNI AD, Communicate With The Native Speakers.

Abstract: : The Education Centre of Indonesian Army and Public of TNI AD (PUSDIKPENGMULIM) needs professional lectures for teaching Russian language to the members of 'The Aviation Center of TNI AD Squadron 31'. The Coordinator of the Education Centre asks the lectures from Russian Language Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Padjadjaran, to train the pilots, co-pilots, and technicians of the helicopter series Mi-17 made by Russia. As the helicopter manual books and knobs are written in Russian language, the Russian language should be learnt by the pilots, co-pilots, and technicians. The Russian language training will be given in the basic level of the language. Those who are assigned to study the Russian language are the members of the aviation centre of Indonesian army (TNI AD) who work in 'Squadron 31/ Serbu' which located in Semarang, Central Java. The training of Russian language is held in Cimahi, as the location of the 'Indonesian Army Training Center'. The training is held for 4 months, the materials for the participants are in the basic level. The intention of the training are to be able to communicate in Russian language with the native speakers and also able to read the manual books of helicopter Mi-17 which are written in Russian language. The method of teaching is off-line and online teaching, there are 13 participants in the class. The results are, the participants are able to communicate in Russian language daily, and they are able to talk In Russian language about the sophistication of the helicopter.

1 PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini pengguna bahasa Rusia di Indonesia terus meningkat. Banyak orang Indonesia yang mulai tertarik untuk belajar bahasa Rusia (Susanti et al., 2021). Fenomena ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah hubungan diplomatik Indonesia dan Rusia dari tahun ke tahun semakin baik (Zahrotunnimah, 2018). Hal ini merupakan hasil kerja keras para diplomat kita yang berada di garis depan bertugas di Rusia. Salah satu kegiatan diplomatik yang dilakukan oleh duta besar dan para diplomat Indonesia di Rusia adalah menyelenggarakan Festival Indonesia setiap tahunnya (Yulianingsih, 2017). Dalam festival ini diperagakan budaya Indonesia, hasil perkebunan, produk-produk Indonesia. Festival ini sangat digemari oleh orang-orang Rusia dan dari tahun-ke tahun pengunjung festival ini

semakin banyak. Dari hubungan baik serta penyelenggaraan festival ini berdampak pada banyak hal di antaranya neraca perdagangan Indonesia - Rusia terus mengalami peningkatan, banyak MoU ditandatangani dan dilaksanakan, turis-turis Rusia berbondong-bondong mengunjungi Indonesia (Manurung, 2020). Salah satu realisasi MoU tersebut adalah Indonesia membeli helokopter seri Mi pada Rusia. Helikopter ini menurut para ahlinya merupakan helikopter yang terunggul di kelasnya (Zakariya et al., 2018).

Dapat dipahami dengan hubungan bilateral yang baik ini secara langsung banyak hal yang perlu diadopsi, diadaptasi, dipelajari baik untuk Indonesia maupun untuk Rusia. Dalam banyak hal kedua negara memerlukan komunikasi yang lancar, seimbang, dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Salah satu yang diperlukan untuk kelancaran dalam bidang komunikasi adalah penguasaan bahasa (Pogadaev, 2007).

Kedua negara berusaha memahami bahasa dari partnernya, orang Indonesia memerlukan bahasa Rusia dan orang Rusia memerlukan bahasa Indonesia (Arlan, 2020).

Helikopter seri Mi yang dibeli Pemerintah Indonesia ditempatkan di antaranya di Pusat Penerbangan (PUSNERBAD) Jakarta yang berkedudukan di Pondok Cabe dan di Skadron-31/Serbu di Semarang. Dalam helikopter seri Mi ini semua tombol dan buku-buku manual ditulis dalam bahasa Rusia. Oleh karena itu para crew yang bekerja menangani helikopter seri ini sangat memerlukan bahasa Rusia.

Walaupun buku-buku manual tersedia pula dalam bahasa Inggris akan tetapi untuk dapat melakukan alih teknologi maka para crew dituntut untuk bisa berbahasa Rusia minimal menguasai bahasa percakapan sehari-hari agar komunikasi dapat terjalin dengan baik. Untuk istilah-istilah teknik seputar helikopter Mi ini mereka memahaminya. Para crew bergantian dikirim ke pabrik helikopter Mi yang terletak di di kota Kazan. (jaraknya dari Moskow ke Kazan kira-kira 726 km) dapat berkomunikasi dengan orang-orang Rusia dengan menggunakan bahasa Rusia. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan pelatihan bagi para crew helikopter Mi-17V5 ini. Para crew dan teknisi helikopter ini ditugaskan pula untuk meninjau serta mempelajari helikopter ini di pabriknya di Rusia.

Dari pengalaman mengajarkan bahasa Rusia kepada anggota TNI AD diperlukan strategi-staregi pengajaran yang berbeda dengan strategi pengajaran yang diberikan kepada para mahasiswa. Hal ini disebabkan di antaranya adalah tujuan pembelajaran yang berbeda. Anggota TNI AD memerlukan bahasa Rusia untuk membantu pekerjaan mereka di lapangan karena mereka menangani helikopter Mi buatan Rusia. Dalam hal ini diperlukan bahasa Rusia praktis, yaitu bahasa percakapan Rusia yang digunakan sehari-hari. Dengan demikian titik berat pelatihan ini adalah bahasa percakapan. Selain itu, diperlukan juga kaidah-kaidah bahasa Rusia yang sederhana, misalnya perubahan kata berdasarkan kasusnya. Bahasa Rusia dikategorikan sebagai salah satu bahasa yang sulit di dunia. Bisa dipahami karena bahasa Rusia memiliki sekian banyak aturan gramatika yang kompleks (Tri Yulianty Karyaningsih, 2020). Kaidah-kaidah itu di antaranya adalah kasus, konjugasi verba, dan penguasaan verba

terhadap kata atau frasa (Tri Yulianty Karyaningsih & Gumilar, 2020). Nomina bahasa Rusia berubah berdasarkan gender, maskulin, feminine, dan nuteral serta kasus. Terdapat enam kasus yaitu Nominatif, Genetif, Datif, Akusatif, Instrumental, dan Preposisional (Mustika, 2012). Verba bahasa Rusia juga memiliki sederetan ciri dan aturan gramatikal yang kompleks. Setiap verba bahasa Rusia memiliki pasangan aspek verba yaitu aspek imperfektif, verba (Yulianty Karyaningsih, 2018), contoh: (/ *itat'* / 'membaca', / *govorit'* / 'berbicara') dan perfektif (/ *pro itat'* / 'membaca (sampai selesai)', / *skazat'* / 'berkata'). Kala verba dibagi menjadi dua sesuai dengan aspeknya. Aspek imperfektif memiliki tiga kala yaitu kala kini kala lampau dan kala mendatang. Kala kini verba bahasa Rusia adalah berupa konjugasi verba (Konstantinova, 2016), contoh: (/ *ja itaju* / 'saya membaca', / *ty itaeš'* / 'kamu membaca', / *on/ona itaet'* / 'dia membaca', / *my itaem* / 'kami membaca', / *vy itaete* / 'mereka membaca'), sedangkan kala lampau ditandai dengan akhiran - untuk maskulin (/ *itat'* / 'membaca' - / *ital'* / 'kemarin dia laki-laki membaca'), - untuk feminin (/ *itat'* / 'membaca' - / *itala'* / 'kemarin dia perempuan membaca'), - untuk bentuk jamak (/ *itat'* / 'membaca' - / *itali'* / 'kemarin mereka membaca'), - untuk bentuk netral (/ *itat'* / 'membaca' - / *italo'* / 'kemarin mereka membaca'). Kala mendatang verba beraspek imperfektif dibentuk dengan verba bantu / *byt'* / yang dikonjugasikan sesuai dengan pronominya dan verba infinitif (Tri Yulianty Karyaningsih, 2020), contoh: (/ *budu itat'* / 'saya akan membaca', / *budeš itat'* / 'kamu akan membaca', / *budet itat'* / 'dia akan membaca', / *budem itat'* / 'kami akan membaca', / *budete itat'* / 'anda akan membaca', / *budut itat'* / 'mereka akan membaca' / *budu itat'* / 'saya akan membaca'). Aspek perfektif hanya memiliki dua kala yaitu kala lampau (/ *pro ital'* / 'dia akan membaca') untuk maskulin, (/ *pro itala'* / 'dia perempuan akan membaca') untuk feminin, (/ *pro itali'* / 'mereka

telah membaca') untuk jamak, untuk gender netral) dan kala mendatang, yang bentuknya merupakan konjugasi verba - /pro itaju/ 'saya akan membaca', /ty pro itaeš/ 'kamu akan membaca', /on/ona pro itaet/ 'dia akan membaca', /my pro itaem/ 'kami akan membaca', /vy pro itaete/ 'anda akan membaca', /oni pro itajut/ 'mereka akan membaca') (Azid et al., 2017). Selain itu, verba juga menguasai kasus-kasus tertentu, contoh: /ona

itala knigu/ 'dia (perempuan) membaca buku kemarin'. ona (pronominal feminine tunggal, itala (verba konjugasi untuk pronominal feminine tunggal) knigu (nomina berkasus akusatif. Kata knigu berasal dari kata kniga, perubahan kata kniga menjadi knigu disebabkan penguasaan verba itala yang menuntut kasus akusatif) (Gadzhieva, 2020). Di samping itu, setiap kata dalam bahasa Rusia memiliki tekanan yang dilambangkan dengan tanda ' dan tekanan ini sifatnya dinamis, artinya setiap kata ada yang memiliki tekanan pada suku kata pertama, atau kedua, ketiga dan keempat, contoh: /deti/ 'anak-anak' o /kalbasa/ 'sosis besar', /universit'et/ 'universitas'.

Kaidah-kaidah tersebut tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan diberikan dengan menggunakan model-model pengulangan baik membaca kata, frasa, dan kalimat-kalimat, mendengar maupun dalam melatih percakapan peserta pelatihan.

Tujuan PKM ini ialah dapat menyediakan materi pelatihan bahasa Rusia bagi anggota TNI AD dan agar anggota TNI AD dapat berbicara bahasa Rusia sehari-hari dengan lancar.

2 METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif. Kegiatan ini dilakukan di PUSDIK PENGMIUM di kota Cimahi Jawa Barat. Peserta kegiatan ini berjumlah 13 orang dengan rincian sebagai berikut 3 orang pilot 2 orang copilot, 4 orang teknisi, 3 orang pemeriksa barang-barang spare part (termasuk barang-barang dari Rusia) dan 1 orang dari staf sekretariat. Instrumen kegiatan yang digunakan adalah observasi, tes awal (untuk mengetahui sampai

dimana pengetahuan umum tentang Rusia setiap peserta), wawancara (untuk mengetahui motivasi setiap peserta, apakah peserta benar-benar memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari bahasa Rusia atau hanya berdasarkan surat perintah dari atasan), pemberian tes (dilakukan pada saat kegiatan sudah berjalan setengah dan di akhir kegiatan), evaluasi, dan dokumentasi.

3 PEMBAHASAN

3.1. Tahapan Pelatihan

Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan model pembelajar yang kami lakukan. Setiap peserta diberi nomor agar terlihat peserta mana yang masih kesulitan dalam pelatihan ini. Nomor yang diberikan kepada peserta bersifat tetap artinya peserta nomor satu akan tetap berada pada urutan 1 dalam setiap langkah yang dilakukan. Langkah-langkah yang ditempuh agar peserta dapat berbicara bahasa Rusia adalah sebagai berikut.

Langkah pertama, setelah peserta beri materi alphabet Rusia. Alfabet dibaca oleh dosen secara perlahan-lahan, peserta mendengarkan. Hal ini dilakukan sebanyak 10 kali, lalu peserta diminta mengulang satu persatu secara bergiliran untuk mengucapkan huruf-huruf Rusia. Kemudian diberi contoh kata dan peserta mengucapkannya. Kemudian diberikan materi kosa kata yang biasa dipergunakan sehari-hari, misalnya nama-nama kekerabatan, jenis-jenis makanan, baik makanan yang mentah maupun makanan yang sudah jadi, nama buah-buahan, nama-nama ruangan dan bagian-bagiannya, nama-nama anggota tubuh manusia, nama-nama binatang, nama-nama pakian, nama-nama ATK, nama-nama bagian-bagian kota, nama-nama alat transportasi, nama-nama benda yang berhubungan dengan kebudayaan nama-nama bulan, hari, cuaca, serta bermacam-macam adjektiva. Materi ini diberikan agar peserta mengerti, serta menguasai kosa kata baik secara fonetis maupun secara makna katanya. Kosa kata selalu dibaca pertama kali oleh dosen dengan menggunakan tekanan kata serta intonasi, contoh: /brat/ 'saudara laki-laki', /sistra/ 'saudara perempuan', /mat/ 'ibu', /ženš ina/ 'perempuan', /atets/ 'ayah', /šapka/ 'topi',

/š eki/ ‘pipi/. Setiap peserta diminta mengucapkan kosa-kosa tersebut sampai mereka benar mengucapkannya serta sampai mengerti artinya. Latihan dilakukan berkali-kali khususnya untuk pengucapan konsonan-konsonan desis /ž/, /š/, /š /, / /, yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia (Steinhauer, 2011). Setelah dilatih kosa kata ini maka dosen mempredengarkan audio agar peserta mendengar kosa kata itu diucapkan oleh penutur asli. Setelah itu diberikan dialog. Dialog dibacakan terlebih dahulu oleh dosen sebanyak lima kali. Bacaan yang pertama dosen membaca kata perkata sesuai dengan tekanan kata yang ada pada setiap kata, bacaan yang kedua dosen membaca frasa-frasa, bacaan ketiga dosen membaca kalimat secara penuh dengan tempo bacaan yang sangat pelan, kemudian dosen membaca ulang percakapan tersebut dengan tempo lebih cepat, bacaan kelima dosen membaca secara normal percakapan tersebut.

Langkah kedua peserta diminta untuk membaca perkata dialog secara bergantian dengan tekanan kata yang benar. Bila peserta salah membaca maka dosen langsung memperbaiki ucapannya. Setelah itu, dilakukan pembacaan percakapan itu secara frasa perfrasa dan setiap peserta mendapat giliran. Kemudian dilakukan pembacaan secara kalimat perkalimat. Dalam langkah ini pun setiap peserta diberikan kesempatan membaca secara bergantian sampai semua mendapat giliran membaca. Perbaikan-perbaikan pada saat membaca terus dilakukan karena bahasa Rusia memiliki kekhususan yaitu dalam setiap kata memiliki tekanan kata dan tekanan ini bersifat dinamis, karena tekanan kata ini tidak sama pada setiap kata. Kata dalam bahasa Rusia dapat memiliki tekanan pada suku kata pertama (/uši ‘telinga’) kata ini memiliki tekanan pada huruf pertama kata, kata yang memiliki tekanan pada suku kata kedua /glaza/ ‘mata’, kata yang memiliki tekanan pada suku kata ketiga /golova/ ‘kepala’, kata yang memiliki tekanan pada suku kata keempat /prepodavatel’/ ‘dosen’. Tekanan tersebut bersifat dinamis artinya bila kata tersebut berubah menjadi bentuk jamak atau bentuk kasus-kasus lain maka banyak kata yang berpindah tekanannya, contoh kata /slovo/ tekanan kata terdapat pada suku kata pertama bila kata tersebut diubah menjadi bentuk jamak kasus nominatif maka

tekanan akhiran kata akan berubah menjadi –a bersamaan dengan hal tersebut maka tekanan kata akan berpindah ke akhir kata atau ke suku kata kedua /slova/ ‘kata-kata’. Peserta diminta untuk menghafalkan dialog yang telah dibahas dan dilatih di kelas.

Langkah ketiga sebelum kami melanjutkan ke dialog yang lain, kami meminta seluruh peserta untuk tampil ke depan kelas secara bergantian untuk mempraktekan dialog yang sudah dihafalkan. Kemudian diberikan materi baru percakapan di toko dan mendeskripsikan wajah. Kemudian dilakukan *drill* untuk kalimat-kalimat penuh dengan tempo membaca perlahan-lahan. Setiap peserta mendapat giliran membaca secara bergantian. Bila peserta salah mengucapkan atau membaca tidak sesuai dengan tekanan kata maka pengajar langsung memperbaiki ucapan tersebut dan peserta mengulangi apa yang diperbaiki oleh pengajar. Pengajar selalu mengingatkan dan memperbaiki ucapan yang tidak tepat tekannya. Peserta dalam tahap ini dibagi kembali ke dalam 4 grup. Setiap pengajar membimbing 3 peserta dan ketua pelaksana membimbing 4 peserta. Hal ini bertujuan agar latihan lebih intensif. Waktu yang diperlukan untuk latihan ini 4 jam pelajaran. Setiap kelompok berada di ruangan lain. Setelah semua fasih membaca dialog ini kami satukan kembali setiap peserta di satu ruangan lalu diputarkan audio dan peserta semua mendengarkan dengan baik. Pada akhir pertemuan diberikan tugas menghafalkan dialog untuk dites pada pertemuan selanjutnya.

Langkah keempat. Dalam tahap ini diadakan tes dengan tujuan ingin mengetahui penguasaan peserta untuk dialog-dialog yang telah dipelajari. Setelah itu, dilakukan pembacaan percakapan dengan tema “Percakapan di Hari Ulang Tahun Teman” dan “Percakapan di Apotek”. Dialog ini dibaca secara utuh dengan kalimat-kalimat penuh dan intonasi yang benar oleh pengajar lalu diikuti oleh para peserta. Langkah selanjutnya adalah melatih peserta untuk dapat membaca dengan lancar dengan intonasi yang benar dan tekanan kata yang tepat. Di tahap ini juga kami mengadakan *roll play* untuk tema di restoran. Kami membagi peserta menjadi 4 kelompok. Untuk menentukan masing-masing peran maka kami potong-potong kertas berukuran 5 cm x 5 cm yang di dalamnya sudah ditulis apa perannya.

Setelah itu kertas digulung dan mereka diminta mengambil masing-masing 1 kertas tersebut. Hal ini dilakukan agar adil siapa pun bisa mengisi peran tersebut. Sebelumnya tentu saja diumumkan apa pun perannya tetap dijalankan. Dalam permainan ini mari kita hilangkan sementara kepangkatan. Mereka setuju. Dari keempat kelompok hanya 1 kelompok yang komandannya menjadi pelayan. Kami *setting* kelas seperti restoran, kami buat daftar menu makanan. Kami memasak makanan Rusia seadanya (salad, *pirog* semacam pastel) memesan makan boleh bermacam-macam tetapi yang diantar pelayan hanya makanan yang kita masak bersama-sama. Pada saat restoran dibuka mulailah pelayan berdiri di pintu lalu pengunjung bertiga datang, saat ini sudah dimulai percakapan, pelayan mengantar tamu ke tempat duduk dan pengunjung duduk lalu meminta menu. Pelayan mencatat pesanan makanan ala Rusia makanan pembuka, makanan utama, dan makanan penutup dan sampai akhir pengunjung pulang percakapan dilakukan dalam Bahasa Rusia. Setelah kelompok 1 selesai memesan dan makan sudah diantar maka masuk kelompok ke 2 dan begitu seterusnya. Dialog-dialog yang diberikan dihafal dengan baik oleh semua kelompok. *Roll play* paling disukai oleh semua peserta. Untuk kelompok lain dilakukan juga dialog-dialog yang serupa.

Langkah kelima. Dalam langkah ini peserta sudah mendapat semua dialog yang ditargetkan dalam pelatihan ini. Tes akhir dilaksanakan setelah kami bersepakat untuk menentukan waktu. Tes kami adakan dengan materi-materi yang telah dibahas hanya kami mengganti beberapa kata dalam dialog itu, misalnya dalam dialog terdapat kalimat berikut

? ‘Dengan siapa Anda pergi ke toko membeli bahan-bahan makanan?’

‘Saya pergi ke toko dengan saudara laki-laki, saya ke toko membeli bahan-bahan makanan. Maka peserta dalam percakapan akan ditanya

? ‘Dengan siapa Anda pergi ke pasar membeli bahan-bahan makanan?’

‘Saya dengan ayah pergi ke pasar membeli sayuran, buah-buahan, sosis besar, mentimun’ Kata-kata yang

dicetak tebal adalah kata-kata yang diganti dalam jawaban percakapan.

3.2. Keberhasilan

Setelah melakukan petihan bahasa percakapan Rusia diperoleh hasil sebagai berikut.

Peserta 1 menguasai seluruh dialog tetapi intonasi, tekanan kata masih sering salah, pengucapan huruf desis /ž/, /š/, /š /, / / juga masih sering dibetulkan. Kesalahan pengucapan konsonan-konsonan ini dilakukan oleh semua peserta. Untuk pengucapan huruf-huruf ini memang diperlukan usaha ekstra karena bunyi-bunyi huruf ini tidak terdapat dalam Bahasa “ibu” yang rata-rata bahasa Jawa. Peserta nomor 1 ini dapat dikategorikan dapat dan mengerti bahasa Rusia dan **dapat berkomunikasi** dengan orang Rusia.

Peserta 2 hafal dialog-dialog yang diberikan. Sama halnya dengan peserta 1 kesulitan untuk mengingat tekanan, dan mengucapkan huruf-huruf konsonan desis. Peserta 2 ini hanya dapat menghafal dialog yang diberikan bila diminta untuk mengganti kata-kata maka peserta ini akan bingung. Hal positif dari peserta 2 ini adalah keberaniannya untuk bicara dan kepercayaan dirinya yang tinggi. Pada saat *roll play* peserta 2 ini berperan sebagai pelayan dan peran ini dia terima dengan lapang dada, peserta ini melayani bawahannya. Peserta 2 tidak canggung melakukan peran pelayan. Dengan demikian dia dapat dikategorikan sebagai peserta yang **dapat berkomunikasi** dengan penutur asli dengan syarat penutur asli berbicara dengan tempo yang **perlahan**. Kebiasaan orang Rusia selalu bicara cepat.

Peserta 3, peserta ini pandai mencari kata-kata pengganti dalam dialog. Sering dalam setiap latihan dia mengganti kata dalam dialog sehingga dialog menjadi lebih kaya. Tetapi ada kalanya pergantian kata yang dia lakukan tidak sesuai dengan budaya Rusia, misalnya ada *kalimat*

‘warna lain kesukaan saya adalah biru. Warna ini segar, seperti warna laut atau warna langit’. Dia membuat kalimat “Kulitnya putih seperti gula”

. Perumpamaan ini tidak biasa dilakukan dalam budaya Rusia, jika ingin mengatakan kulitnya putih seperti **salju** (/sneg/) atau seputih **awan putih**. Kata awan dalam bahasa Rusia ada dua macam yaitu awan

putih (/oblaka/ dan awan hitam /tu a/. Peserta 3 ini dapat digolongkan sebagai peserta yang **lancar dalam berkomunikasi** bahasa Rusia.

Peserta 4 ini adalah peserta yang menurut kami tidak berbakat pada bahasa. Dalam setiap latihan peserta ini yang paling sering diminta mengulang baik kata, frasa maupun kalimat. Setiap menghafal dialog peserta ini beberapa kali minta waktu lebih karena dialog yang ditugaskan belum hafal seluruhnya. Peserta ini **tidak berhasil** dalam pelatihan ini.

Peserta 5, peserta ini hampir sama dengan peserta 4 tidak berbakat dalam bahasa, tetapi peserta ini masih dapat menghafal dialog-dialog. Tugas-tugas dikerjakan akan tetapi peserta ini agak ceroboh menyimpan catatannya, beberapa kali peserta ini tidak menemukan catatan yang dia perlukan. Peserta ini usianya masih sangat muda kira-kira 20 tahun dan dia baru masuk menjadi TNI AD di Semarang dan ditempatkan di Skadron 31 yang menangani helikopter Mi . Peserta ini **tidak berhasil** dalam pendidikan ini.

Peserta 6 pada saat awal pelatihan sama sekali tampak tidak tertarik, tetapi sering bertanya apa yang tidak diketahuinya. Setelah tes yang pertama peserta ini mulai tampak melejit dalam semua kegiatan di kelas dia menyusul teman-temannya yang sebelumnya berada di atas dia prestasinya. Peserta ini dikategorikan **bisa berkomunikasi** dengan penutur asli.

Peserta 7 selalu bersebelahan duduknya dengan peserta 5. Mereka sebaya dan di kelas selalu bercanda. Kami memanggil ketua kelas yang berpangkat mayor untuk memisahkan tempat duduk mereka. Hal ini biasa dilakukan oleh peserta dari TNI, bila sesuatu terjadi di kelas sebaiknya bicarakan dengan ketua kelas kemudian ketua kelas yang akan bertindak apa yang kami sarankan. Hal ini sangat tepat karena struktur rengking kepangkatan di TNI orang yang berpangkat lebih rendah akan dibimbing oleh atasannya. Setelah teripsah duduk dari peserta 5, peserta 7 ini duduk bersebelahan dengan komandannya yang berpangkat mayor maka prestasinya lebih tinggi dari sebelumnya. Peserta ini selalu diberi semangat dan dibimbing oleh komandannya. Di akhir pelatihan peserta ini bisa dikatakan **bisa** berkomunikasi dengan penutur asli walaupun masih **terbata-bata**.

Peserta 8 bisa menghafal semua percakapan yang diberikan dan pendengarannya sangat tajam pada saat mendengarkan audio kami selalu menanyakan apa yang baru saja didengar, pesert 8 ini selalu benar mengulang kalimat yang didengarnya. Kelemahan peserta ini selalu keliru mengucapkan huruf /v/ dengan huruf /b/. Peserta ini selalu mengucapkan /v magazin/ 'ke toko' menjadi /b magazin/. Peserta ini termasuk kedalam peserta yang **bisa berkomunikasi** dengan penutur asli walaupun masih terdengar salah tekanan katanya.

Peserta 9 ini merupakan peserta yang paling pintar, rajin, focus, dan kreatif. Peserta ini sangat teliti, perbedaan satu huruf atau tanda terperhatikannya, misalnya kata * / o zdani/ dan kata kata /zdanii/. Kata * / o zdani/ salah meletakkan akhiran kasusya, seharusnya kata tersebut berbentuk / o zdanii/ 'tentang gedung' yang memiliki akhiran /i, tetapi kata itu ditulis dengan akhiran /j/. Kata /zdani/ '(milik) gedung-gedung' adalah kata yang berkasus genetif jamak. Perbedaan tertetak pada huruf /j/ dan /i/ secara gramatikal membedakan kasus. Preposisi o tidak diikuti kasus genetif tetapi harus diikuti kasus preposisional, maka kata yang benar adalah

/ o zdanii/ 'tentang gedung' dan '(milik) gedung-gedung'. Peserta ini tajam pendengarannya, hal ini terlihat setelah diputarkan audio pembacaan teks sebanyak tiga kali maka pada saat peserta ini diminta membaca teks tersebut dia membaca tepat seperti audio yang dia dengar. Di akhir pelatihan peserta ini terpilih menjadi peserta terbaik dan menjadi peserta yang harus berpidato pada saat penutupan pelatihan. Pidatonya berisi kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Rusia. Acara penutupan ini dihadiri oleh para petinggi PUSDIK PENGMIUM. Semua tamu kagum akan kemampuannya berpidato. Peserta ini **mampu berkomunikasi** dengan orang Rusia.

Peserta 10 adalah seorang pilot helikopter Mi. Peserta ini berpengalaman dalam bertugas bersama tentara PBB di Mali. Tidak heran pengalaman berbahasanya sangat mengagumkan. Peserta ini sangat teliti, focus, rajin, bersemangat tinggi dan memiliki catatan yang sangat rapi serta teratur. Peserta ini sangat berusaha untuk mengikuti pelajaran dengan serius, semua tugas dikerjakan dengan baik.

Dalam setiap dialog peserta ini sering menambahkan kata-kata yang menjadikan dialog itu lebih panjang, menarik, dan jelas. Peserta ini pada saat tes pertama dan tes akhir diuji kemampuan percakapannya dengan tema-tema yang luas oleh para penguji, peserta ini bisa menjawab dan berbalik bertanya, Dengan demikian tema-tema percakapan tidak terpaku pada dialog yang sudah dipelajari. Peserta ini sebenarnya menjadi peserta terbaik secara kemampuan akademik, tetapi dalam pemilihan peserta terbaik peserta ini kurang sedikit poinnya dari peserta no 9, oleh karena itu peserta 10 ini menduduki peringkat kedua. Peserta ini **sangat mampu berkomunikasi** dengan orang Rusia.

Peserta 11 adalah seorang mayor juga seorang pilot helicopter Mi. kemampuan peserta ini tidak sebaik peserta 9 dan 10 tetapi sangat rajin dalam menghafalkan teks, percakapan. Peserta ini bisa dikategorikan **mampu berkomunikasi** dalam bahasa Rusia dengan penutur asli.

Peserta 12 adalah peserta yang menurut kami sangat tidak berkat dalam mempelajari bahasa. Peserta ini juga salah satu yang mendapat perlakuan istimewa dalam arti diberi latihan khusus secara tersendiri dan bergantian pengajar yang melatihnya. Kami berusaha sekuat tenaga untuk membuat dia tertarik untuk mempelajari bahasa Rusia tetapi usaha kami sia-sia, peserta ini tetap saja terbata-bata dalam membaca, menghafal teks atau pun dialog tidak berhasil sampai tuntas. Di akhir pelatihan peserta ini menduduki urutan terbawah dari 13 peserta dan diekegorikan **tidak berhasil** dalam mengikuti pelatihan bahasa Rusia.

Peserta 13 adalah seorang yang berpangkat mayor dan seorang guru bahasa Inggris. Tidak diragukan lagi kecepatannya menangkap pelajaran dengan cepat. Tidak sulit menjelaskan pada peserta ini tentang aturan-aturan gramatika yang ada dalam bahasa Rusia. Dia mengakui bahwa bahasa Rusia sangat sulit banyak aturan gramatika, aturan dalam membaca, aturan yang beraitan dengan tekanan kata. Peserta ini dikategorikan sebagai peserta yang **mampu berkomunikasi** dalam bahasa Rusia dengan penutur asli.

3.3. Kendala-Kendala

Kandala-kendala yang kami alami dalam melatih bahasa Rusia percakapan kepada anggota TNI AD ini kami bagi menjadi beberapa

factor. Faktor-faktor ini adalah faktor bahasa Rusia, faktor budaya. Faktor peserta (menyangkut minat dan bakat), pengetahuan bahasa Indonesia peserta

a. Faktor Bahasa Rusia

Faktor ini merupakan kendala utama karena bahasa Rusia adalah bahasa yang kompleks dan rumit. Diperlukan ketelitian, minat, motivasi peserta yang tinggi. Satu tanda atau huruf berubah maka akan berubah arti kata atau kasus kata tersebut, contoh verba /stait/ 'harga' – /stait/ 'berdiri' berbeda letak tekanan kata maka akan berbeda arti kata atau berbeda kasus katanya. Satu nomina bahasa Rusia berubah 12 kali untuk bentuk tunggal dan jamak. Ada enam kasus bentuk tunggal dan enam kasus bentuk jamak, contoh nomina /kniga/ 'buku' berakhiran --a (ciri untuk nomina feminine tunggal) terdapat 11 akhiran untuk kata ini, 5 akhiran bentuk tunggal dan 6 akhiran bentuk jamak. Hal ini salah satunya menyulitkan pembelajar.

b. Faktor Budaya

Faktor budaya menjadi salah satu kendala bagi pembelajar bahasa Rusia khususnya bagi orang Indonesia. Misalnya cara makan orang Rusia berbeda dengan cara makan orang Indonesia. Orang Rusia sarapan pagi ummnya secangkir kopi tanpa gula, atau secangkir teh tanpa gula bisa juga hanya makan buah-buahan. Makan siang ada yang makan makanan lengkap mulai makanan pembuka (sup atau salad), makan utama, dan makanan penutup biasanya biscuit, atau tart, bisa juga es cream dan diakhiri dengan teh atau kopi. Makan malam menu lengkap biasa didahului minuman beralkohol terutama untuk musim dingin. Konsep makan semacam itu akan mempengaruhi pengungkaman bahasa yang bertema makanan. Oleh karena itu, tema makanan dalam percakapan akan mengungkapkan kalimat-kalimat yang berbeda dengan kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia yang kebiasaan makannya berbeda dengan orang Rusia. Selain itu dari perbedaan konsep makan pun bahan-bahan pembuat makanannya pun berbeda dengan bahan-bahan makanan di Indonesia. Mempelajari Bahasa tidak akan lepas dari mempelajari budaya penutur bahasa tersebut. Dengan demikian peserta pelatihan diberi dulu

pengantar tentang konsep makan orang Rusia agar peserta mengerti sehingga dalam membuat kalimat bertema makanan sesuai dengan konsep makan orang Rusia.

c. Faktor Peserta

Faktor ini juga menentukan keberhasilan seseorang. Tidak semua peserta berminat untuk mempelajari bahasa Rusia. Hal ini perlu diseleksi sungguh-sungguh sebelum mengirim anggota kesatuannya untuk belajar bahasa Rusia. Ada di antara peserta yang masih sulit membedakan kelas kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini merupakan kendala yang memerlukan penanganan khusus. Ada beberapa peserta yang termasuk kategori ini dalam pelatihan ini. Peserta seperti ini akan memperlambat pelajaran sedangkan peserta lain sudah mulai tidak sabar menunggu. Peserta ini hanya bertanya hal-hal yang sama.

3.4. Faktor Penunjang

Faktor penunjang yang sangat membantu kami adalah keberanian, percaya diri, kekompakan peserta dalam belajar. Peserta bila diminta untuk maju mendemonstrasikan dialog semua mengacungkan tangan, semua ingin tampil. Sikap semacam ini membuat kami senang karena mereka aktif dalam mengikuti pelatihan. Walaupun pada saat sudah berada di depan kelas mereka masih belum hafal atau lupa apa yang akan diucapkan. Bila terjadi situasi seperti ini maka ada di antara peserta memberi tahu kata kunci agar temannya ingat kembali apa yang harus diucapkan.

Peserta sangat disiplin tidak pernah terlambat masuk kelas. Selain itu, mereka sering belajar bersama. Hal ini terlihat ketika di pagi hari ketika kami masuk kelas di papan tulis masih terlihat tulisan-tulisan yang menunjukkan mereka belajar.

Faktor lain yang menunjang kemajuan peserta adalah 10 peserta berasal dari Semarang 2 orang dari Jakarta dan 1 orang berasal dari Cimahi. Keduabelas orang peserta ini belajar tanpa terganggu oleh pekerjaan rutin mereka. Mereka fokus untuk belajar, hanya 1 orang peserta saja yang berasal dari Cimahi yang sering keluar masuk kelas dan meminta izin karena ada pekerjaannya mendadak. Hal ini menghambat kemajuannya sendiri.

4 KESIMPULAN

Salah satu tugas duta besar dan para stafnya yang bertugas di berbagai negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia adalah menjalin kerjasama. Salah satu kerjasama terjalin ditandai dengan penandatanganan MoU antara kedua negara dalam berbagai bidang.

Salah satu realisasi MoU yang ditandatangani Indonesia dan Rusia adalah pembelian helikopter seri Mi untuk keperluan TNI AD. Dan Rusia membeli hasil bumi dari Indonesia. Jenis helikopter ini digunakan TNI AD untuk menerbangkan keperluan logistik, membawa anggota-anggota TNI AD ke kerbagai pelosok Indonesia khususnya di Indonesia Timur.

Bahasa Rusia diperlukan crew TNI AD yang bertugas di helikopter ini karena semua tombol, buku manual ditulis dalam bahasa Rusia. Para ahli helikopter yang datang ke Semarang dan Jakarta ini pun banyak yang hanya berbicara bahasa Rusia dan hanya sedikit yang berbahasa Inggris. Untuk menjalin hubungan komunikasi dengan para ahli helikopter ini maka para crew TNI AD memerlukan bahasa Rusia.

Pelatihan ini dilakukan di Cimahi dan peserta berasal dari Semarang dan dari Jakarta, karena di kedua tempat itu helikopter jenis Mi ini ditempatkan. Pelatihan dikhususkan dalam bidang bahasa Rusia percakapan sehari-hari agar para crew ini mampu berkomunikasi dengan para ahli helikopter. Dari 13 peserta yang ikut hanya empat orang yang dikategorikan tidak berhasil dalam pelatihan ini. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya minat dan bakat peserta bukan dalam bidang bahasa, sulitnya bahasa Rusia yang memiliki aturan yang kompleks, faktor budaya Rusia yang sangat berbeda dengan budaya Indonesia, pengetahuan dasar bahasa Indonesia peserta minim terutama untuk gramatika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada PUSDIK PENGMIUM yang mengundang kami untuk melakukan pelatihan ini, kepada dekan Fakultas Ilmu Budaya yang memberikan

